

## Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode *Drill*

Rahma Sayyida Nafisa<sup>1</sup>, Yulianti Fitriani<sup>2✉</sup>, Pepi Nuroniah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.635](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635)

✉ Corresponding author:  
[\[yuliantifitriani@upi.edu\]](mailto:yuliantifitriani@upi.edu)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Metode drill</i> <i>Keterampilan Membaca</i> <i>Anak Usia Dini</i></p>	<p>Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang memperlihatkan adanya kesulitan yang dialami anak untuk membedakan bentuk-bentuk huruf A-Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca anak menggunakan metode <i>drill</i>. Metode <i>drill</i> dilakukan secara berulang dan sesuai digunakan untuk anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan kepada pendidik dan 15 anak kelompok usia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan membaca anak yang ditunjukkan dengan tingginya tiga diantara sepuluh indikator penelitian yang dikembangkan yakni pertama anak dapat menyebutkan dan membedakan bentuk lambang huruf A-Z, kedua anak dapat mengucapkan huruf vokal <i>a i u e o</i> tanpa pengulangan, dan ketiga minat membaca anak semakin meningkat. Penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif upaya untuk membantu proses pengembangan kemampuan anak menggunakan metode <i>drill</i> khususnya membaca ataupun kemampuan lainnya.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Drilling Method</i> <i>Reading Skills</i> <i>Early Childhood</i></p>	<p><b>Abstract</b> This research is based on the observations of learning conditions, which show that children experience difficulties distinguishing the shapes of the letters A-Z. This research aimed to develop children's reading skills using the drill method. The drill method is carried out repeatedly and is suitable for children's use. This research used a qualitative descriptive method with data collection taken through observation and interviews and reinforced with documentation on educators and 15 children in the 5-6-year age group. The data analysis techniques used data reduction, presentation, and verification. The research results show increased children's reading ability, as shown by the high level of three of the ten research indicators developed. Firstly, children can name and differentiate the shapes of the letter symbols A-Z. Secondly, children can pronounce the vowels <i>a i u e o</i> without repetition; thirdly, children's interest in reading is increasing. This research can be recommended as an alternative effort to help the process of developing children's abilities using the drill method, especially reading or other abilities</p>

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seorang anak dengan usia 0-6 tahun (Sulastri & Tarmizi, 2017). Anak usia dini memiliki karakter yang unik dimana pola pertumbuhan hingga perkembangan ditekankan pada beberapa aspek seperti sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif, kreativitas serta seni. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai anak usia dini adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu aspek kunci dalam perkembangan anak usia dini yang memiliki dampak yang luas dan signifikan. Selain sebagai fondasi utama pembelajaran, membaca juga meningkatkan kosa kata, pemahaman bahasa, dan kemampuan kognitif. Aktivitas membaca merangsang imajinasi dan kreativitas anak serta memperkuat ikatan sosial. Keterampilan membaca yang kuat juga memberikan landasan yang solid untuk masa depan mereka. Karenanya, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis. Dalam pandangan para ahli, seperti yang disampaikan oleh Dhieni, termasuk Anderson dan rekan-rekannya, membaca diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui tujuan dari sebuah tulisan. Saat proses membaca melibatkan pengenalan huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, serta wacana, kemudian menggabungkannya menjadi bunyi dan memiliki makna. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekadar menangkap informasi secara mekanis, melainkan suatu kegiatan yang melibatkan proses penyajian kembali dan penafsiran, dimulai dari tingkatan yang paling dasar hingga pemahaman yang lebih kompleks. Sesuai dengan permasalahan yang ada terdapat anak yang masih sulit untuk membedakan bentuk huruf A-Z dan anak yang kesulitan untuk berkonsentrasi. Menurut pendapat Rianti (2016), penting bagi anak-anak untuk dilatih dan dibina kemampuan membaca mereka sejak dini karena merupakan kunci akses bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Sebelum mengajarkan anak membaca, anak perlu menguasai kemampuan kesiapan membaca terlebih dahulu. Kesiapan ini menjadi kunci kesuksesan dalam kemampuan membaca dan menulis anak. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dengan jelas kemampuan kesiapan yang perlu diajarkan atau diperkuat pada anak (Hilaliyah, 2016).

Peristiwa tumbuh kembang pada anak mencakup seluruh proses atau peristiwa sejak bayi hingga dewasa. Terdiri dari dua peristiwa berbeda namun saling berhubungan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Bahasa berperan penting pada pembaharuan dan peningkatan pada kualitas pendidikan. Terlebih lagi pada jenjang TK, fungsi bahasa ini dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak pada jenjang TK memiliki tujuan untuk membantu berkomunikasi terhadap lingkungannya, juga penting untuk tahap tumbuh kembang anak tersebut. Salah satu bagian terpenting pada anak prasekolah yaitu tugas perkembangan bahasa anak, dilihat dari kemampuan membaca seorang anak adalah faktor keutuhan dari perkembangan anak dan akan memengaruhi kehidupan anak kelak. Tiel juga mengatakan ketertinggalan perkembangan bahasa merupakan salah satu dari beberapa faktor anak menderita gangguan fungsi otak dan perkembangan kognitif anak (Dewi & Nurrahima, 2019). Hal ini serupa dengan kejadian penelitian, terdapat anak yang sedikit tertinggal perkembangannya. Hal tersebut terjadi karena jarangnyanya memasuki sekolah dan *recalling* pembelajaran oleh orang tua. Maka dari itu membaca juga memiliki manfaat penting dalam kehidupan anak.

Manfaat membaca dapat mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari apa makna dari bacaan penulis, meningkatkan kemampuan berbahasa, melatih konsentrasi, menambah kosa kata anak, mengasah kemampuan mendengar anak, berbagai disiplin ilmu, menerapkannya dalam hidup, gemar membaca juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa. Pernyataan tersebut juga didukung Hoerudin (2023) menjelaskan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bahasa lain seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Belajar membaca adalah usaha seumur hidup, dan anak-anak yang melihat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih terlibat dalam belajar dari pada anak-anak yang tidak menyadari manfaat dari kegiatan membaca.

Menurut Goodstats kemampuan membaca pelajar di Indonesia termasuk rendah dalam peringkat ASEAN (Nada, 2023). Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* melaporkan bahwa pelajar Indonesia mendapatkan poin kemampuan membaca sebesar 359 poin. Poin ini berada pada rata-rata poin negara anggota OECD, yang berkisar antara 472 poin hingga 480 poin. Pada tahun 2022 Indonesia mengalami penurunan skor sebanyak 12 poin, yang awal mulanya 371 pada tahun 2021. Minat baca rendah di Indonesia yang terjadi karena beberapa faktor, seperti minimnya pembiasaan membaca yang dibangun sejak dini. Budaya literasi pada anak dapat lebih efektif terstruktur melalui peran aktif orang tua. Menurut Soekanto (2004), peran ialah bagian dari suatu tugas yang harus dilakukan oleh seseorang. Peran tersebut bisa dilakukan baik dengan orang tua maupun pendidik, untuk meningkatkan minat dan perkembangan membaca anak. Keterkaitan perkembangan Bahasa dengan kemampuan membaca anak merupakan suatu permulaan yang mutlak agar tercapainya semua tujuan pada perkembangan Bahasa. Agar tercapainya tujuan pada perkembangan bahasa, maka kemampuan membaca perlu dilakukan sejak mulai anak usia dini atau satuan PAUD. Dimana ditingkat satuan (Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diterapkan konsep yang disebutkan oleh Permendikbud No 137 tahun 2014) yang mengatakan bahwa anak usia dini mulai mengasosiasi atau memberikan kondisi kepada anak untuk mengenal huruf dan angka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh definisi literasi menurut Linanda & Hendriawan (2022) adalah kemampuan individu yang dapat mengetahui abjad yang digunakan untuk membaca, menulis, mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan teks tertulis bertujuan

untuk memperkembangkan kemampuan seseorang. Dalam konteks pembelajaran, aktivitas literasi akan terus mendorong perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara berkelanjutan. Membaca termasuk cara untuk memperoleh suatu informasi dari sesuatu secara tertulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang Menyusun kata agar terbentuknya suatu kalimat Bahasa. Belajar membaca mendorong anak untuk meningkatkan perilakunya dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap (Rahman, 2021).

Berdasarkan pada hasil observasi pada studi pendahuluan, guru melakukan pembiasaan membaca guna bekal mereka menuju jenjang pendidikan selanjutnya yakni Pendidikan SD (Sekolah Dasar). Jenjang ini menekankan anak untuk menguasai membaca, menulis, dan berhitung atau yang biasa dikenal dengan sebutan calistung. Sedangkan pemerintah mengeluarkan surat Edaran Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 1839/C.C2/TU pada tahun 2009 yang mengeluarkan aturan tentang kurikulum PAUD dan TK (Lestari, 2023). Dalam peraturan tersebut mengatakan bahwa membaca, menulis, dan berhitung tidak termasuk pada kurikulum utama PAUD dan TK, dimana didalamnya terdapat kemampuan membaca anak. Pengembangan kemampuan membaca dan menulis pada jenjang TK dapat dilakukan apabila sedang dalam jangkauan aturan praskolastik dan sesuai pada karakteristik anak, yaitu belajar diiringi dengan bermain kemudian bermain diiringi dengan belajar. Meskipun membaca, menulis, dan berhitung atau calistung tidak diwajibkan sebagai fokus materi utama dalam pembelajaran. Namun tetap diintegrasikan pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik harus lebih mempersiapkan terkait metode atau pendekatan pembelajaran contohnya metode *drill* guna membekali anak jauh lebih siap pada jenjang Pendidikan selanjutnya.

Metode *drill* merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkali-kali, untuk mengoptimalkan suatu keterampilan agar bersifat secara permanen. Menurut Ref dalam (Wulandari, 2020) metode *drill* adalah cara mengajar yang bisa dilakukan untuk menanamkan kebiasaan tertentu agar mendapatkan hasil kemampuan, ketepatan, kesempatan, hingga ketangkasan yang baik. Terdapat ciri khas tersendiri dari metode *drill* yaitu kegiatan pengulangan yang sama secara berkali-kali. Metode *drill* ialah metode yang paling tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menuntut anak untuk menguasai suatu kemampuan, dengan latihan yang dilakukan secara menerus dan berulang diharapkan kemampuan yang diinginkan dapat muncul dan berkembang secara baik. Fokus Metode Drill adalah mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, tujuan pengajaran adalah aspirasi utama, dimana peserta didik diharapkan mencapai kesuksesan sesuai dengan rencana yang telah disusun (Ubaidillah, 2021).

Ada beberapa Tahapan penerapan Metode *Drill* yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Penutup (Evaluasi). Keunggulan metode *drill* termasuk efektivitas dalam memperkuat pemahaman, meningkatkan kecepatan dan akurasi, serta memperbaiki retensi informasi (Hidayah, 2017). Metode ini juga membantu meningkatkan disiplin dan ketekunan siswa. Langkah-langkah penerapan metode *drill* terdiri dari 1) membuat rencana awal, 2) kegiatan dan pengamatan, 3) pengawasan dan koreksi, dan 4) evaluasi pada rencana yang sudah dibuat (Latifah, 2022). Dari pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dimana pendidik menjalankan semua *steps* atau langkah dari pembelajaran metode *drill* kecuali dengan membuat rencana awal, karena kegiatan membaca ini dilakukan ketika terdapat waktu luang.

Roestiyah NK menyatakan bahwa metode *drill* adalah suatu teknik pembelajaran di mana peserta didik melakukan latihan berulang untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi daripada yang dipelajari sebelumnya (Sari. P.Y, 2023). Terdapat keunggulann tersendiri dari metode *drill* yakni 1) akan membuat anak jauh lebih berkonsentrasi, 2) dapat menguatkan kemampuan dasar karena latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 3) mengatasi kesulitan belajar anak. Dimana terdapat anak yang sedikit tertinggal karena jarang masuk sekolah akan membantu meningkatkan keterlambatan anak dalam membaca karena latihan yang dilakukan secara berulang, terlebih lagi bila orang tua juga mengajarkan di rumah dan tidak sepenuhnya memberikan pembelajaran kepada sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan,

Metode *drill* adalah cara belajar di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih kemampuan tertentu berdasarkan arahan atau instruksi dari pendidik (Tambak, 2016). Oleh karena itu, metode *drill* ini sesuai dengan cara pendidik menyampaikan pembiasaan membaca yang dilakukan sekolah. Pendidik harus memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak ketika membaca, kemudian anak mengikuti instruksi yang diberikan oleh pendidik, dengan dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan kemampuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya metode *drill* banyak dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, anak akan lebih terasah kemampuannya dan mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Melalui pendekatan latihan berulang, kemampuan tersebut mampu memahami secara bertahap serta mencapai penguasaan menyeluruh. Metode ini mengutamakan pembentukan pembiasaan melalui latihan berulang, yang berkontribusi pada perkembangan kemampuan dan akhirnya dapat dikuasai secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan Octaviani & Sufianti (2022) yang melakukan penelitian melalui penerapan metode *drill and practice* hasil yang didapatkan ialah terdapat peningkatan keterampilan membaca pada anak melalui metode *drill and Practice*, yang awal mulanya mereka sekedar dapat mengucapkan huruf tanpa mengetahui bagaimana bentuk dari hurufnya menjadi anak yang mampu mengucapkan huruf kemudian menggabungkannya menjadi bentuk kata. Didukung dengan Ginanjar et al., (2022) yang melaporkan bahwa hasil terdapat peningkatan kemampuan membaca dengan menerapkan metode *drill* pada mata

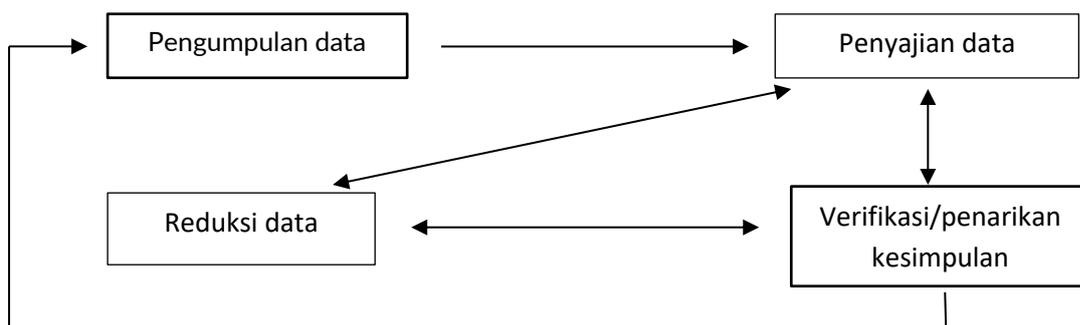
pelajaran bahasa Indonesia. Melihat keberhasilan yang dilakukan menggunakan metode *drill* kemudian menerapkannya pada anak usia dini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode *Drill*" dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Sehingga penelitian ini lebih difokuskan pada proses penggambaran kegiatan membaca anak usia 5-6 tahun yang melibatkan metode *drill* untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh atau sensus. Subjek penelitian ini 15 anak pada kelas B1 di sekolah tersebut, dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Bertempatkan di TK YWKA Kota Serang dengan subjek yang digunakan adalah anak usia 5-6 tahun (Sugiyono, 2022). Penelitian ini membutuhkan subjek Guru dan Siswa untuk mengetahui Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun Menggunakan Metode *Drill*, yang nantinya akan diukur sesuai dengan kemampuan membaca pada tiap anak sesuai dengan indikator pencapaian yang telah dikembangkan oleh peneliti dan tervalidasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara ini dilakukan guna mengetahui Perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun menggunakan metode *drill* di TK YWKA Kota Serang. Observasi yang dilakukan bertuju pada kondisi pembiasaan membaca anak menggunakan metode *drill* yang dilakukan oleh pendidik. Kemudian wawancara dilakukan untuk mendukung kegiatan observasi yang dilakukan secara spesifik dengan pendidik, yang kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi. Perkembangan yang dilalui anak berbeda tergantung pribadi masing-masing anak, banyak anak yang berkembang dengan cepat dan ada anak yang memerlukan waktu cukup lama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini beracuan pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 dan indikator bahasa pada rapor anak yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk melihat pengembangan kemampuan membaca anak, kemudian dikembangkan dari 3 aspek perkembangan membaca menjadi 10 indikator yaitu 1) menunjukkan bentuk-bentuk symbol pramenulis, 2) mampu menyebutkan lambang-lambang huruf, 3) mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, 4) mampu menulis dan membaca huruf-huruf dari namanya sendiri, 5) mengenal suara dan bentuk huruf awal dari nama ataupun benda-benda, 6) menebak lambang huruf vokal dan konsonan, 7) mencocokkan gambar dengan kata, 8) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 9) melatih pengucapan huruf vokal *a i u e o*, 10) minat membaca anak semakin meningkat. Kriteria penilaian yang digunakan adalah 1 berarti anak belum mampu atau Belum Berkembang (BB), 2 berarti anak mulai menunjukkan atau Mulai Berkembang (MB), 3 berarti anak sudah mulai mampu atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 berarti anak sudah mampu menunjukkan tanpa bantuan dari orang tua atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data atau reduksi data yang didapatkan melalui kegiatan observasi, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi data (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan data penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode *drill* pada beberapa anak. Anderson mengatakan membaca ialah suatu proses penyandian ulang dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berbeda dengan berbicara dan menulis yang melibatkan penyandian (*encoding*) (Tarigan, 2015). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) ialah penggabungan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna Bahasa lisan (*oral*

*language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini akan diuraikan hasil pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terkait pengembangan kemampuan membaca menggunakan metode *drill* di sekolah.

#### *Kemampuan Membaca Awal Sebelum Menggunakan Metode Drill*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menjelaskan bahwa indikator yang terdapat pada metode diketahui anak pada dasarnya sudah mengenal abjad A-Z dan mampu untuk menyebutkannya, namun anak belum mengetahui dan membedakan macam-macam huruf vokal dan konsonan. Pada indikator 8-10 kebanyakan anak berada pada kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator 1-6 banyak anak yang mengalami peningkatan dan kebanyakan anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan indikator 7 kebanyakan anak berada di kategori penilaian Mulai Berkembang (MB). Sesuai dengan pernyataan menurut (Hoerudin, 2013) yang mengatakan bahwa membaca ialah suatu proses untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan pengalaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa FS, KDA, QAT, dan SRA sudah mampu membaca menggunakan buku cerita. Pada indikator anak menulis dan membaca huruf dari namanya sendiri, JAF dan AP bisa menuliskan namanya sendiri namun penulisan huruf awalnya selalu terbalik, sedangkan AAP belum bisa menulis namanya sendiri karena masih memerlukan bantuan dengan pendidik untuk mengeja huruf, anak yang lain sudah bisa dan mampu menulis namanya sendiri tanpa bantuan dari pendidik. Pada kegiatan mencocokkan gambar dengan kata AAF, AAP, AP, dan JAF masih memerlukan bantuan dari pendidik untuk mencocokkan gambarnya, sedangkan anak yang lain menyelesaikan kegiatan tersebut baik dengan bertanya kepada pendidik maupun menyelesaikannya sendiri. Minat membaca anak juga semakin meningkat karena dengan adanya penelitian ini kegiatan membaca dalam kelas lebih sering dilakukan dari pada sebelumnya. Anak juga sudah mampu untuk menyebutkan symbol atau huruf mulai dari A-Z, namun JAF, AAP, dan AP tidak mengetahui semua bentuk-bentuk huruf.

Kegiatan membaca didampingi dengan pendidik, anak diminta untuk membaca pada halaman yang sudah ditandai oleh pendidik. Ketika anak sudah mampu dan menguasai halaman tersebut, maka akan berpindah pada halaman selanjutnya (Gambar 1). Pendidik memahami bahwa keterampilan membaca penting bagi bekal anak memahami jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini didukung oleh studi terdahulu yang menekankan bahwa kemampuan membaca yang baik dalam mempersiapkan anak-anak untuk pembelajaran di dalam dan di luar lingkungan sekolah (Abeberese, 2014) menyoroti pentingnya. Dalam pengembangan membaca anak merupakan suatu kemampuan yang rumit, dan mencakup beberapa kemampuan yang cakupannya lebih kecil. Broughton mengatakan hakikat keterampilan membaca ialah bagian dari kemampuan intelektual untuk menggabungkan titik-titik hitam yang ada pada kertas melalui unsur-unsur bahasa yang cukup formal, seperti kata bagaikan bunyi, dengan makna yang dijelaskan oleh kata tersebut (Tarigan, 2015). Anak-anak lebih terbiasa dengan huruf kecil dibandingkan huruf kapital dalam mengenal abjad. Mereka juga mampu menunjukkan bentuk symbol pramenulis dan menulis namanya sendiri, namun beberapa di antara mereka terkadang menulis abjad dengan urutan terbalik secara fisik.



**Gambar.1. Anak terlibat dalam Kegiatan Membaca**

Membaca dipandang sebagai suatu proses pemahaman tersirat di dalam tersurat, melihat apa yang ada dalam pikiran pada kata-kata yang tertulis. Anak juga sudah fasih dalam pengucapan huruf vokal *a i u e o*, mereka juga mampu menyebutkan kata benda atau gambar yang memiliki huruf awalan sama, seperti mengucapkan hewan yang berawalan huruf B anak menyebutkannya satu persatu misalnya "Babi" dan "Banteng". Dalam kegiatan membaca, banyak anak yang antusias ketika kegiatan tersebut dilakukan, anak selalu mengantri karena ingin menjadi yang pertama ketika membaca. Membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi, karena tidak hanya memperkaya pemahaman tentang dunia, namun memperkembangkan kemampuan lain dalam literasi. Kemampuan membaca juga menjadi kunci untuk memperluas pengetahuan dan perkembangan di era globalisasi. Bahkan, di tahap pendidikan yang lebih tinggi, membaca tetap menjadi hal yang esensial, dan minat membaca merupakan investasi penting untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik (Antari et al., 2016)

Membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan dengan perkembangan Bahasa. Proses membaca melibatkan pengenalan huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana, kemudian menggabungkan dengan bunyi dan mendapatkan maknanya. Kemampuan membaca tahap awal sangatlah krusial untuk sukses dalam hal akademis

(Ramirez et al., 2019). Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekadar menangkap informasi secara mekanis, melainkan suatu kegiatan yang melibatkan proses penyajian kembali dan penafsiran, dimulai dari tingkat dasar hingga pemahaman lebih kompleks. Menurut Anderson dalam (Tarigan, 2015) makna pada bacaan tidak selalu terletak pada halaman tertulis, namun dengan sudut pandang para pembaca. Makna bacaan akan berganti tergantung dengan bagaimana pembaca untuk menginterpretasikan kata-kata bacaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dimana setiap kata yang dibaca akan memberi imajinasi berbeda pada tiap anak.

### *Strategi Penggunaan Metode Drill*

Melalui wawancara yang dilakukan dengan pendidik terkait kegiatan membaca menggunakan metode *drill* di sekolah tersebut, memperoleh hasil bahwa kegiatan membaca ini tidak dilakukan setiap hari dan hanya dilakukan ketika memiliki waktu luang, baik sesudah atau sebelum jam istirahat. Kegiatan ini memakan waktu selama 10-15 menit tiap anaknya. Banyak peningkatan yang terjadi pada anak dalam kegiatan membaca, mulai dari anak memasuki sekolah atau tahun ajaran baru. Terkait kegiatan membaca pendidik juga mengatakan bahwa.

*“Saya hanya melakukan tugas yang diberikan oleh sekolah untuk memberikan pembiasaan pembaca pada anak. Walaupun sebenarnya anak PAUD hanya boleh untuk memperkenalkan calistung saja bukan untuk menguasai, tetapi karena tuntutan dari Sekolah Dasar atau SD yang menekankan pada Pendidikan PAUD agar anak bisa membaca, menulis, dan berhitung”*

Hal ini diperkuat oleh studi yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca tidak datang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan & Guntur, 2008). Hal ini menyoroti pentingnya upaya yang konsisten dan terstruktur dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dalam pembelajaran membaca, metode *drill* menciptakan lingkungan yang mendukung latihan yang fokus dan efektif. Guru dapat memberikan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik langsung, dan meningkatkan pemahaman kemampuan membaca mereka (Sibarani & Sirait, 2023). Manfaat dari metode *drill* sendiri yaitu dapat memperkuat daya ingat anak seperti pikiran, perasaan, dan konsentrasi yang diajarkan. Anak akan memiliki ketangkasan dan kemampuan saat melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah dipelajarinya secara berulang-ulang. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten, seseorang dapat menguasai suatu kemampuan (Latifah, 2022).

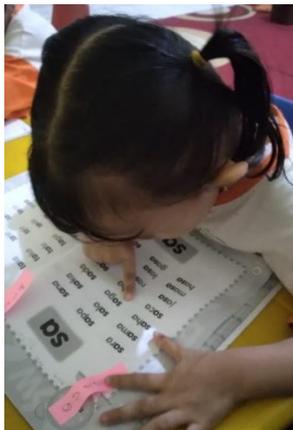
Selama melakukan metode *drill*, guru selalu memberikan penguatan tentang manfaat membaca. Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh Latifah (2022) sebelum menerapkan metode *drill* pendidik hendaknya memberikan penjelasan tentang manfaat dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Lebih lanjut, beberapa guru mungkin belum terlalu mengenali metode apa yang digunakan pada kegiatan membaca di sekolah tersebut, pendidik menyatakan bahwa kegiatan membaca tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, hal ini sesuai dengan pernyataan pendidik bahwa mereka tidak memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan membaca sebagaimana diungkapkan oleh pendidik berikut ini.

*“Untuk kekurangan sepertinya hanya waktu ya, kalau dilaksanakan sebelum istirahat memiliki keterbatasan waktu. Karena jam makan, istirahat, masuk, dan pulang sekolah disini sangat teratur, mungkin jadi lebih terburu-buru kalau dilaksanakan sebelum istirahat. Untuk kelebihan anak menjadi lebih meningkat ya, apalagi dilakukannya setiap hari, anak juga senang kalau kegiatan membaca dilakukan setiap hari”*

Hasil observasi juga memperkuat adanya persiapan dari guru untuk mengembangkan keterampilan membaca. Peneliti mengamati bahwa terdapat pojok baca yang berada pada kelas, anak dapat bebas membaca ketika terdapat waktu luang. Apabila kegiatan dilakukan secara teratur dan terstruktur banyak anak yang mengalami peningkatan dibandingkan jika tidak dilakukan secara berulang dan teratur. Pembiasaan ini dilakukan saat waktu luang sehingga akan membentuk perilaku yang baik (Hidayah, 2017). Pojok baca juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Octaviani & Sufianti (2022) yang menegaskan penting untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Sedangkan adanya tahap persiapan ini juga didukung oleh studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa agar metode *drill* berjalan dengan lancar, maka perlu memperhatikan beberapa tahapan. Terdapat tiga tahapan metode *drill* (Hidayah, 2017) yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penutup (evaluasi). Dalam tahapan ini pendidik tidak melakukan semua tahapan-tahapan yang ada. pendidik hanya melakukan beberapa tahapan seperti memiliki tujuan masalah pada tahap persiapan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan motivasi belajar pada tahap pelaksanaan, kemudian melakukan evaluasi kesalahan dan memberikan solusi pada tahap evaluasi kepada anak.

Metode *drill* memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk minat baca yang kuat pada anak-anak. Dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran membaca, anak-anak diberikan kesempatan untuk terbiasa dengan aktivitas membaca secara teratur dan terstruktur. Ini dapat membantu memperkuat hubungan positif mereka dengan membaca dan mendorong perkembangan minat baca yang kuat. Pada saat kegiatan membaca anak perlu mengingat dan berkonsentrasi pada abjad yang sudah mereka hafal, dan menyesuaikannya dengan huruf atau

kata yang mereka baca dalam buku (Gambar 2). Dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang anak menjadi lebih berkonsentrasi dan lebih mudah mengingat huruf apa yang mereka baca, beda dengan mereka yang jarang mengikuti kegiatan membaca, anak membutuhkan waktu lebih lama untuk berkonsentrasi dan mengingat huruf-huruf yang mereka baca.



**Gambar 2. Kegiatan Membaca Menggunakan Metode Drill**

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki makna yang penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Pendidik menerapkan kegiatan membaca untuk mempersiapkan anak-anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan fokus masalah penelitian yang terdapat pada bagian pendahuluan, penelitian ini berhasil menggambarkan terdapat kemajuan dalam perkembangan membaca. Meskipun ada beberapa perbedaan dalam perkembangan anak, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yang ditunjukkan dengan tingginya antusiasme anak pada membaca dua dari sepuluh indikator penelitian yang dikembangkan dari tiga aspek kemampuan membaca yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menegaskan bahwa latihan yang konsisten dan dilakukan secara terus-menerus akan membantu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak secara signifikan dalam metode *drill*. Maka dapat disimpulkan implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang membantu mengembangkan kemampuan membaca anak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan terima kasih kepada staff serta guru di TK YWKA Kota Serang yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini, kepada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, serta pihak-pihak dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

#### 6. REFERENSI

- Abeberese, A. B. (2014). Improving Reading Skills by Encouraging Children to Read in School: A Randomized Evaluation of the Sa Aklat Sikat Reading Program in the Philippines. *Journal of Human Resources*, 49(3), 611–633. [https://www.nber.org/system/files/working\\_papers/w17185/w17185.pdf](https://www.nber.org/system/files/working_papers/w17185/w17185.pdf)
- Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan N, S. (2016). Studi deskriptif minat baca siswa sekolah dasar kelas V di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 4(2), 1–6. <https://repository.upi.edu/22192/>
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Dewi, Y. P., & Nurrahima, A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD. *Holistic Nursing and Health Science*. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.1.2019.1-7>
- Ginanjar, A. Y., Nugraha, F., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1147>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.370>
- Hidayah, L. U. (2017). Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Di Mi Matholiul Falah 01 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Doctoral Dissertation, UNISNU*. <http://repo.uinsatu.ac.id/4297/>
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–194. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbisi.v1i2.2734.g2173>
- Hoerudin, C. W. (2013). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation Of*.

- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Primary Edu*, 246–258. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/436/178>
- Kependidikan, K. T. (n.d.). Lampiran Iii Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang.
- Latifah, U. (2022). *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT. Nasya Expanding Management.
- Lestari, P. (2023). Dampak Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Sebagai Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar Terhadap Aktivitas Anak Usia Dini Di Paud Bunga Murni Kota Bengkulu . *Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1525/>
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1579>
- Nada, N. (2023). Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatan Rekor Terendah. *Goodstats*.
- Octaviani, S., & Sufianti, A. V. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Penerapan Metode Drill and Practice. *Indonesian Research Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.176>
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Ramirez, G., Fries, L., Gunderson, E., & Schaeffer, M. W. (2019). Reading anxiety: An early affective impediment to children's success in reading. *Journal of Cognition and Development*, 20(1), 15–34. <https://doi.org/10.1080/15248372.2018.1526175>
- Rianti, W. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Pemrosesan Informasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 63-72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.60>
- Sari, P. Y. (2023). Metode Drill (Latihan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 1 Bumi Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(03), 512-521. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1539/493>
- Sibarani, I. S., & Sirait, G. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas II SD di Sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), 70–78.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Sundari, F., Ertanti, D. W., & Sulistiono, M. (2020). Implementasi Metode Drill Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Va Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7636>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Tarigan, & Guntur, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan. (2015). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Ubaidillah, A. (2021). Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1-14. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menggali Informasi Dari Dongeng Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i1.6>